
Pengaruh *Return on Asset* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* PT Astra International Tbk Periode 2018-2025

Issya Handayani¹, Mareta Eka Sheillani², Nabila Aulia Safitri³, Nabilla Fitriani⁴, Hana Hartasya⁵

Universitas Bina Sarana Informatika ^{1,2,3,4,5}

Jl. Kamal Raya No. 18, RT.6/RW.3, Cengkareng Tim., Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11730

Email Korespondensi: hanahartasya45@gmail.com

ABSTRAK

Dinamika ekonomi pascapandemi membuat pengelolaan ROA dan CR krusial dalam menjaga stabilitas ROE perusahaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan menguji pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Astra International Tbk periode 2018-2025. Menggunakan pendekatan kuantitatif kausal, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan kuartalan resmi dari Website Bursa Efek Indonesia dan situs website perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* menghasilkan 32 data kuartal. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil uji parsial menunjukkan ROA berpengaruh positif signifikan, sedangkan CR berpengaruh negative signifikan terhadap ROE. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan sangat kuat dalam menjelaskan variasi ROE sebesar 99,2%. Peningkatan efisiensi aset dan pengelolaan likuiditas optimal menjadikan faktor penting untuk meningkatkan pengembalian ekuitas, serta menjadi dasar manajemen dalam menyusun strategi profitabilitas. Implikasi penelitian ini menekankan bahwa manajemen PT Astra International Tbk perlu memprioritaskan efisiensi aset guna mendongkrak laba, sekaligus mengendalikan aset lancar agar tidak terjadi *idle cash* yang menurunkan efektivitas pengembalian modal bagi pemegang saham.

Kata Kunci: *Return on Asset; Current Ratio; Return on Equity.*

ABSTRACT

Post pandemic economic dynamics make ROA and CR management crucial in maintaining the stability of the company's ROE. This study aims to analyze and test the influence of Return on Asset (ROA) and Current Ratio (CR) on Return on Equity (ROE) in PT Astra International Tbk for the 2018-2025 period. Using a causal quantitative approach, secondary data is obtained from the official quarterly financial statements from the Indonesia Stock Exchange Website and the company's website. The sampling technique using purposive sampling produced 32 quarterly data. Data analysis used classical assumption tests and multiple linear regression using SPSS software. The results of the partial test showed that ROA had a significant positive effect, while CR had a significant negative effect on ROE. Simultaneously, the two variables had a very strong significant effect in explaining the variation in ROE of 99.2%. Improving asset efficiency and optimal liquidity management are important factors to increase equity returns, as well as being the basis for management in developing profitability strategies. The implication of this study emphasizes that the management of PT Astra International Tbk needs to prioritize asset efficiency to boost profits, as well as control current assets so that there is no idle cash that reduces the effectiveness of capital return for shareholders.

Keywords: *Return on Asset; Current Ratio; Return on Equity.*

1. PENDAHULUAN

Return on Equity (ROE) merupakan sebuah faktor penting bagi perusahaan karena dapat memberikan gambaran tentang kesehatan perusahaan dalam segi finansial, tingkat ROE yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola modalnya dengan baik, menghasilkan laba yang memadai, serta memiliki potensi untuk berkembang dan bertahan dalam jangka panjang. Sebaliknya, ROE yang buruk dapat menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal. Secara keseluruhan, capaian ROE memberikan sebuah fondasi yang kuat bagi keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan, dengan memantau dan mengelola ROE secara hati-hati perusahaan dapat mengoptimalkan nilai bagi pemegang saham dan mencapai tujuan jangka panjangnya,

karena ROE merupakan indikator krusial dalam mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih (Mia et al., 2023).

Fenomena umum yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa kondisi perekonomian global dan nasional mengalami perubahan yang cukup signifikan, terutama setelah pandemi Covid-19. Banyak perusahaan mengalami penurunan penjualan, penurunan laba, serta kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, kondisi tersebut menyebabkan perusahaan harus lebih memperhatikan tingkat *Return on Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) agar tetap mampu menjaga stabilitas ROE perusahaan (Almeida, 2021). Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Nabela et al., 2023). Di sisi lain, CR digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2023).

Fenomena khusus yang terjadi pada PT Astra International Tbk sebagai salah satu perusahaan yang terbesar di Indonesia yang bergerak di berbagai sektor usaha seperti otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan, energi, agribisnis, teknologi informasi, infrastruktur dan logistik. Perusahaan ini didukung oleh bisnis yang terlibat dalam produksi dan distribusi mobil, sepeda motor, suku cadang, penjualan serta penyewaan alat berat, pertambangan industri terkait, dan teknologi terkait. Data penjualan ini diubah ketika pertumbuhan ekonomi mulai meningkat, daya beli masyarakat meningkat sekali lagi, dan kasus Covid-19 secara progresif mulai turun (Darojah et al., 2023).

Tabel 1. Tren Kinerja Keuangan Tahunan PT Astra International Tbk (2018–2025)

Tahun	<i>Return on Asset</i> (%)	<i>Current Ratio</i> (X/satuan)	<i>Return on Equity</i> (%)
2018	7,94	1,15	15,70
2019	7,56	1,29	14,26
2020	5,49	1,54	9,50
2021	6,97	1,54	11,87
2022	9,78	1,51	16,58
2023	9,98	1,33	17,17
2024	9,18	1,52	15,99
2025	7,93	1,24	13,84

Sumber: (Laporan Keuangan Perusahaan, 2026)

Berdasarkan data laporan keuangan PT Astra International Tbk periode 2018-2025, tingkat ROA mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, penurunan ROA terjadi pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, sedangkan pada tahun 2022 perusahaan kembali berhasil meningkatkan laba bersih secara signifikan. Di sisi lain, tingkat CR perusahaan juga mengalami perubahan meskipun berada pada kondisi yang cukup stabil.

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba untuk menguji hubungan antar rasio keuangan ini. Penelitian yang dilakukan oleh Apriantini & Novitasari (2022), menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap perusahaan, sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan. Di sisi lain, Natalie & Lisiantara (2022) menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian dari Safitri et al. (2022) secara khusus menyatakan bahwa PT Astra International Tbk memiliki kondisi keuangan yang cukup baik berdasarkan analisis rasio ROA dan CR.

Untuk memetakan perbedaan posisi serta inkonsistensi hasil dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut, berikut disajikan rangkuman dalam Tabel *Research Gap*:

Tabel .2 *Research Gap* (Celah Penelitian)

Peneliti & Tahun	Variabel Yang Diteliti	Objek & Periode	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Apriantini & Novitasari (2022)	Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan	Perusahaan Manufaktur di BEI (Data Lintas Sektoral)	Regresi Linear Berganda	ROA berpengaruh positif, sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
Natalie & Lisiantara (2022)	Profitabilitas (ROA), Likuiditas (AKO), Ukuran Perusahaan, Leverage, Nilai Perusahaan	Perusahaan Sektor <i>Property & Real Estate</i> di BEI	Regresi Linear Berganda	CR dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
Safitri et al. (2022)	Analisis Laporan Keuangan (ROA dan CR)	PT Astra International Tbk	Analisis Deskriptif Kualitatif Rasio Keuangan	PT Astra International Tbk memiliki kondisi keuangan yang cukup

			baik berdasarkan tren rasio.
--	--	--	------------------------------

Sumber: Data diolah dari berbagai literatur penelitian terdahulu (2021-2026).

Meskipun hubungan antara ROA, CR, dan ROE telah banyak diteliti sebagaimana yang dipetakan pada Tabel 2, Sebagian besar penelitian terdahulu masi menggunakan data lintas perusahaan atau sektor industri secara umum. Penelitian yang secara khusus menganalisis PT Astra International Tbk menggunakan data kuartalan selama periode 2018-2025 masi relative terbatas. Selain itu, kondisi pascapandemi memberikan sebuah dinamika baru terhadap hubungan profitabilitas dan likuiditas sehingga memerlukan pengujian empiris yang lebih mutakhir.

Oleh karena itu, posisi penelitian ini hadir untuk mengisi celah (*gap*) tersebut, kebaruan (*novelty*) yang ditawarkan adalah penggunaan pendekatan kuantitatif kausal dengan memanfaatkan data sekunder kuartalan yang lebih sensitive. Langkah ini diambil guna menangkap dinamika efisiensi aset dan pengelolaan modal kerja PT Astra International Tbk secara riil dalam menghasilkan imbal hasil ekuitas bagi investor.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1). Apakah *Return on Asset* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* PT Astra International Tbk? (2). Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* PT Astra International Tbk? (3). Apakah *Return on Asset* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return on Equity* PT Astra International Tbk?

Tujuan Penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1). Menganalisis dan Membuktikan secara empiris pengaruh parsial *Return on Asset* terhadap *Return on Equity* PT Astra International Tbk. (2). Menganalisis dan Membuktikan secara empiris pengaruh parsial *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* PT Astra International Tbk. (3). Menganalisis dan Membuktikan secara empiris pengaruh simultan *Return on Asset* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* PT Astra International Tbk.

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut: Manfaat Teoritis; 1) Pengembangan Ilmu Manajemen Keuangan: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan kajian ilmiah di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai intergrasi antara rasio profitabilitas (*Return on Asset*) dan likuiditas (*Current Ratio*) dalam memengaruhi pengembalian ekuitas (*Return on Equity*); 2) Pengujian Teori Sinyal (*Signalling Theeory*): Memberikan kontribusi empiris dalam menguji implementasi teori sinyal di pasar modal Indonesia, terutama mengenai bagaimana publikasi laporan keuangan kuartalan direspon sebagai sinyal efisiensi atau justru sinyal adanya dana mengendap (*idle cash*) pada perusahaan konglomerat.

Manfaat Praktis: 1) Bagi Manajemen PT Astra International Tbk: Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan strategis dalam mengambil kebijakan modal kerja. Hasil penelitian ini dapat membantu manajemen dalam menyeimbangkan batas aman likuiditas operasional (CR) agar tidak menurunkan efisiensi pengembalian hasil modal (ROE) yang menjadi hak pemegang saham; 2) Bagi Investor dan Calon Investor: Seabagai instrument analisis atau pendoman dalam menilai kinerja finansial perusahaan sebelum melakukan investasi di pasar modal, sehingga investor tidak terjebak pada tingginya angka likuiditas lancar tanpa melihat produktivitas perputaran asetnya; 3) Bagi Peneliti Selanjutnya: Seabagai data referensi, rujukan, maupun bahan perbandingan untuk melakukan penelitian sejenis dengan memperluas sektor industri, menambah rentang periode, atau mengeksplorasi variabel rasio keuangan lainnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Return on asset rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA dapat membantu investor mengevaluasi seberapa naik perusahaan dalam mengelola asetnya. Semakin tinggi ROA berarti penggunaan aset perusahaan yang lebih efisien, atau dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dan sebaliknya (Damayanti et al., 2023).

Return on Asset merupakan indikator yang sangat umum dipakai investor dalam menilai suatu perusahaan. Besarnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut sangat baik. (Chandra, 2023). Menurut (Rosalia, J. et al, 2022) perusahaan dengan *Return on Asset* yang tinggi mengindikasikan bahwa secara jangka panjang perusahaan cukup efektif dalam mencetak keuntungan dengan aset yang mereka punya akan meningkatkan minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, Hal ini kemudian dapat meningkatkan harga saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan menurut (Nabela et al., 2023; Lisna et al., 2025) semakin tinggi *Return on Asset* maka semakin tinggi produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan semakin diminati para investor, hal ini juga berdampak ke harga saham perusahaan di pasar modal, sehingga semakin meningkat *Return on Asset* maka semakin meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan akan semakin baik. Berikut adalah cara untuk menghitung *Return on Asset*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR) merupakan sebuah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh temponya dalam satu tahun menggunakan aset lancarnya. Rasio ini penting bagi investor dan kreditor karena dapat menunjukkan seberapa besar kemungkinan perusahaan untuk melunasi kewajibannya tepat waktu ((Brigham & Houston., 2021).

Menurut (Kasmir, 2021) *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan sebuah instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan atau entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar, rasio ini menyajikan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan dalam membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat jatuh tempo secara keseluruhan.

Salah satu implikasi manajerial yang penting dalam pengelolaan CR ini adalah dalam perencanaan arus kas yang matang, perusahaan harus memastikan bahwa arus kas yang diterima cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus mengambil Langkah-langkah yang dapat membahayakan stabilitas keuangan. Pengelolaan arus kas yang tidak optimal dapat menurunkan nilai CR saat dana diperlukan dan dapat berisiko dalam menghadapi kesulitan finansial yang dapat mengganggu kelangsungan operasional (Syahrani & Sisdianto, 2024).

Menurut (Fahmi, 2020), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai CR perusahaan yaitu struktur modal perusahaan yang mengacu kepada proporsi modal yang berasal dari hutang dan ekuitas pemegang saham, aktivitas atau tingkat penjualan perusahaan, efisiensi persediaan, kebijakan kredit perusahaan, serta kondisi ekonomi.

Angka CR sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya melalui sebuah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin besar nilai CR perusahaan artinya menunjukkan semakin baik pula kinerja jangka pendek dari perusahaan sehingga investor akan semakin percaya kepada perusahaan tersebut. Capaian CR yang tinggi menunjukkan prospek dan nilai perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon dengan positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Apriantini & Novitasari, 2022).

Menurut (Kasmir, 2021), rumus yang dapat digunakan dalam menghitung *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Return on Equity (ROE) merupakan sebuah instrument yang memberikan gambaran nyata mengenai kondisi dan efisiensi finansial suatu perusahaan dalam periode tertentu, pengukuran menggunakan ROE digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya modal yang dimilikinya. Dalam operasional perusahaan tingkat capaian ROE menjadikan sebuah tolak ukur utama dalam pencapaian tujuan strategis, sekaligus mencerminkan efisiensi aktivitas bisnis untuk mencapai sebuah prestasi pada suatu periode tertentu. Melalui analisis ROE, para pemangku kepentingan dapat melihat kondisi riil perusahaan dan tingkat keberhasilan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Lase et al., 2022).

Sejalan dengan hal tersebut, (Amelia, 2024), menyatakan bahwa ROE merupakan sebuah indikator krusial dalam mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih. Tingkat ROE yang optimal dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan hasil yang memadai bagi para pemilik modal atas investasi yang telah ditanamkan.

Berikut adalah cara untuk perhitungan ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

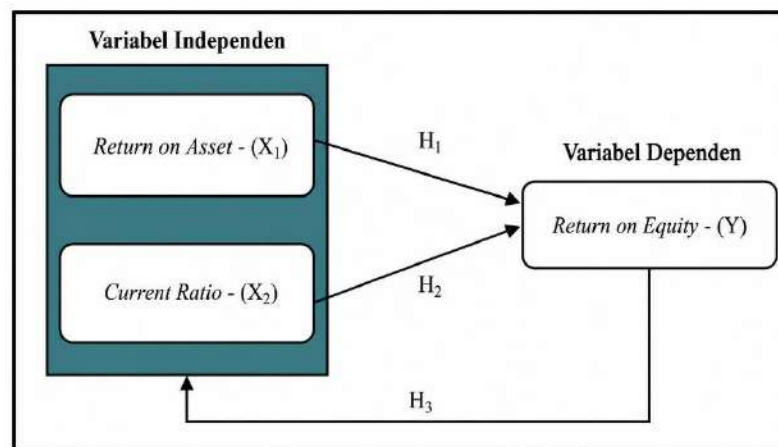
Teori sinyal atau dikenal dengan nama *signalling theory* adalah informasi yang diberikan perusahaan kepada investor mengenai gambaran perkembangan perusahaan dalam jangka waktu kedepannya, pada pelaksanaannya pihak internal lebih banyak mengetahui informasi mengenai kegiatan operasional perusahaan. Pada pelaksanaannya, pihak internal perusahaan tentu lebih banyak mengetahui informasi mengenai kegiatan operasional perusahaan, sehingga pihak eksternal sangat memerlukan sebuah informasi untuk masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi (Agus & Susanto, 2024).

Salah satu bentuk informasi yang dipublikasikan perusahaan untuk memberikan sinyal tersebut adalah dalam laporan keuangan, sejalan dengan hal ini Natalie & Lisiantara (2022), menjelaskan bahwa informasi mengenai rasio keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan bertindak sebagai sinyal yang dapat memengaruhi keputusan investor di pasar modal. Dalam kaitannya dengan likuiditas, publikasi mengenai tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi sebuah kewajiban jangka pendek yang dalam penelitian ini diukur melalui *Current Ratio* mengirimkan sinyal positif

(*good news*) kepada pasar bahwa perusahaan berada dalam kondisi finansial yang stabil dan aman dari risiko gagal bayar. Sinyal positif tersebut penting untuk membangun reputasi keuangan, meminimalisir keraguan investor, serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Berdasarkan pemaparan berbagai landasan teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Return on Equity* (ROE) memiliki keterikatan structural yang beroperasi di bawah koridor *signalling theory*. ROA mencerminkan efisiensi internal dalam mendayagunakan aset untuk mencetak laba bersih, sementara CR menjadi sebuah batas aman likuiditas agar operasional harian perusahaan tidak terganggu. Kedua variabel ini tidak dapat dilihat secara terpisah: pengelolaan CR yang terlalu tinggi dapat memicu fenomena dana mengendap (*idle cash*) yang justru berpotensi menurunkan produktivitas ROA, yang pada akhirnya akan mendepresiasi capaian ROE sebagai hak akhir pemegang saham. Oleh karena itu, sinyal keuangan yang dikirimkan melalui publikasi rasio-rasio ini esensial bagi pasar modal dalam menilai sejauh mana manajemen mampu menyeimbangkan antara ruang likuiditas dan maksimalisasi profitabilitas (efisiensi ekuitas) secara simultan.

Identifikasi setiap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Merupakan variabel bebas (*independen*) merupakan sebuah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa Profitabilitas *Return on Asset* (X_1), dan *Current Ratio* (X_2). 2). Merupakan variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel terikat dalam penelitian ini berupa *Return on Equity* (Y).



Sumber: (Diolah Oleh Penulis, 2026)

Gambar 1: Kerangka Konseptual

H_{a1} : Diduga bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* PT Astra International Tbk.

H_{a2} : Diduga bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* PT Astra International Tbk.

H_{a3} : Diduga bahwa *Return on Asset* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* PT Astra International Tbk.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal, metode ini dipilih untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh dari variabel independen, yaitu *Return on Asset* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) terhadap variabel dependen, yaitu *Return on Equity* (Y) pada PT Astra International Tbk. Melalui metode ini, data Kuartal yang diperoleh akan diproses menggunakan metode statistik untuk membuktikan hipotesis penelitian yakni, (H_1) *Return on Asset* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (Y), (H_2) *Current Ratio* (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (Y), serta (H_3) *Return on Asset* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (Y).

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif sekunder yang bersifat *time series* dengan frekuensi Kuartal, data bersumber dari laporan PT Astra International Tbk periode 2018-2025 yang telah dilakukan audit dan dipublikasikan secara resmi. Objek penelitian adalah PT Astra International Tbk terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). Pemilihan objek ini didasarkan pada sebuah pertimbangan bahwa perusahaan ini merupakan sebuah perusahaan konglomerat dengan kompleksitas operasional yang tinggi, sehingga fluktuasi kinerja keuangan yang tercatat secara kuartal. Sangat representative untuk dianalisis pengaruhnya secara kausal.

Penelitian ini membatasi lingkup data pada laporan keuangan PT Astra International Tbk yang memuat sebuah informasi keuangan pada rentang periode pengamatan 2018-2025. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *Non-Probability Sampling* melalui teknik *Purposive Sampling*, dengan kriteria: (1). Laporan keuangan PT Astra International Tbk tersedia lengkap secara kuartal selama periode 2018-2025, (2). Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah (IDR), serta (3). Laporan keuangan memuat data indikator variabel penelitian, yaitu *Return on Asset* (X_1), *Current Ratio* (X_2), dan *Return on Equity* (Y).

Untuk memberikan sebuah Gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti serta bagaimana variabel tersebut diukur, berikut disajikan matriks operasional variabel dalam penelitian ini:

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti serta bagaimana variabel tersebut diukur, berikut disajikan matriks operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Rumus	Skala
<i>Return on Asset</i> (ROA) (Variabel Independen/ X_1)	Rasio profitabilitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk menghasilkan laba bersih.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (CR) (Variabel Independen/ X_2)	Rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar.	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
<i>Return on Equity</i> (ROE) (Variabel Dependen/ Y)	Rasio profitabilitas yang mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data Diolah, 2026)

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh total dari sampel akhir sebanyak 32 data Kuartal yang didapatkan dari 8 tahun yang dimulai dari 2018-2025 ($8 \times 4 = 32$), penggunaan data Kuartal ini memberikan sebuah keunggulan berupa jumlah data observasi yang lebih banyak dibandingkan data tahunan, sehingga hasil dari pengujian statistic menjadi lebih akurat dan kredibel. Data di kumpulkan melalui metode dokumentasi dari (Bursa Efek Indonesia, 2026) dan (PT Astra International Tbk, 2026). Karena menggunakan data sekunder, penelitian ini tidak melibatkan survei langsung ke lapangan atau kuesioner, sehingga tidak memiliki responden dalam proses pengumpulan datanya.

Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak statistic SPSS, pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi terbebas dari bias penaksiran, yang meliputi uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Mengingat karakteristik data dalam penelitian ini menggunakan data deret waktu (*time series*), maka deteksi adanya gejala autokorelasi dilakukan menggunakan pendekatan non-parametrik yaitu Uji *Runs Test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi ini adalah jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi. Setelah model dipastikan lolos dalam uji asumsi klasik, maka dilakukan uji analisis regresi linear berganda untuk mengestimasi model persamaan matematika, selanjutnya hasil pengujian hipotesis akan diukur secara parsial melalui uji T untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) secara individu, serta pengujian secara simultan melalui uji F dan analisis Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap *Return on Equity* (Y).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil pengolahan data untuk memastikan kualitas draf model regresi agar memenuhi persyaratan ekonometrika diuraikan melalui pengujian-pengujian berikut:

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menggunakan pendekatan Monte Carlo, data residual terbukti memenuhi asumsi distribusi normal. Informasi ringkas pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Indikator Uji	Nilai Statistik	Keterangan	Kesimpulan
N (Jumlah Sampel)	32	Jumlah Data Keuangan	-

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,200	>0,05	Data residual terdistribusi dengan normal
-----------------------------	-------	-------	---

Sumber: (Data sekunder diolah SPSS, 2026)

Keterangan dari Tabel 4. Hasil Uji Normalitas di atas menunjukkan nilai signifikansi *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = >0,05$ ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada model regresi ini telah terdistribusi secara normal dan layak untuk digunakan pada pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan guna mengukur bahwa tidak terdapat korelasi linear yang sempurna antar variabel independen, nilai parameter pengujian disajikan pada table berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Kesimpulan
<i>Return on Asset</i> (X_1)	0,988	1,012	Bebas dari gejala multikolinearitas
<i>Current Ratio</i> (X_2)	0,988	1,012	Bebas dari gejala multikolinearitas

Sumber: (Data sekunder diolah SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas, variabel *Return on Asset* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,988 dan VIF sebesar 1,012. Karena nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,10$, maka model regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan secara visual lewat grafik penyebaran data. Ringkasan evaluasi grafik digambarkan pada table 6 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Metode Pengujian	Pola Sebaran Data	Keterangan	Kesimpulan
Grafik <i>Scatterplot</i>	Menyebar acak di atas & bawah angka 0 pada sumbu Y	Tidak membentuk pola tertentu	Model regresi memenuhi syarat homoskedastisitas

Sumber: (Data sekunder diolah SPSS, 2026)

Keterangan dari Tabel 6 berdasarkan output grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk suatu pola geometris tertentu. Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode $t - 1$ (sebelumnya), model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari masalah autokorelasi mengingat karakteristik data dalam penelitian ini, deteksi adanya gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan non-parametrik yaitu Uji *Runs Test*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), maka model regresi dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi. Hasil pengujian *Runs Test* disajikan secara ringkas pada Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi (*Runs Test*) berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi (*Runs Test*)

Variabel	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Batas Kritis	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,106	0,05	Bebas gejala autokorelasi

Sumber: (Data sekunder diolah SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji autokorelasi dengan *Runs Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,106. Karena nilai tersebut lebih dari taraf signifikansi yang ditentukan ($0,106 > 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi antar residual dalam model regresi ini.

4.2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan kausal dan besarnya pengaruh variabel *Return on Asset* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) secara parsial maupun simultan terhadap *Return on Equity* (Y). Berdasarkan data output SPSS, berikut adalah table-table pengujian regresi yang disajikan secara terpisah dan mendalam:

Analisis Model Persamaan Regresi (Uji Regresi)

Tabel koefisien di bawah ini memuat nilai konstanta serta parameter koefisien arah regresi yang digunakan untuk menyusun model persamaan matematika:

Tabel 8. Coefficients (Model Regresi)

Model	Unstandardized B	Unstandardized Std. Error	Keterangan
1 (Constant)	4,188	0,803	Nilai Konstanta
<i>Return on Asset</i> (X ₁)	1,759	0,028	Koefisien Positif
<i>Current Ratio</i> (X ₂)	-2,901	0,562	Koefisien Negatif

Sumber: (Data sekunder diolah SPSS, 2026)

Berdasarkan nilai *Unstandardized Coefficients B* pada Tabel 8 diatas, didapatkan model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ROE = 4,188 + 1,759 ROA - 2,901 CR + e$$

Keterangan dan makna dari model pengujian analisis regresi di atas yaitu:

- Nilai Konstanta sebesar 4,188 menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (X₁) dan *Current Ratio* (X₂) diasumsikan konstan atau bernilai 0, maka nilai *Return on Equity* (Y) pada PT Astra International Tbk diproyeksikan adalah sebesar 4,188%.
- Koefisien regresi *Return on Asset* (X₁) sebesar 1,759 bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel *Return on Asset* sebesar 1%, maka akan diikuti oleh kenaikan nilai *Return on Equity* 1,759% dengan catatan variabel lainnya bernilai tetap.
- Koefisien regresi *Current Ratio* (X₂) sebesar -2,901 bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel *Current Ratio* sebesar 1 satuan, maka akan diikuti oleh penurunan nilai *Return on Equity* sebesar 2,901% dengan catatan variabel lainnya bernilai tetap.

Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan guna melihat apakah arah hubungan yang terbentuk pada model regresi di atas memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak secara individual. Hasil pengujian Uji T (parsial) terdapat dalam tabel 9. Hasil uji signifikansi parsial (Uji T).

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	T-hitung	Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
<i>Return on Asset</i> (X ₁)	62,358	<0,001	H ₁ Diterima (Signifikan)
<i>Current Ratio</i> (X ₂)	-5,159	<0,001	H ₂ Diterima (Signifikan)

Sumber: (Data sekunder diolah SPSS, 2026)

Berdasarkan tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T), menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (X₁) memiliki nilai signifikan < 0,001 dan variabel *Current Ratio* (X₂) memiliki nilai signifikan < 0,001. Karena signifikan < 0,05, karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan maka H₁ dan H₂ diterima. Hal ini berarti, baik dari *Return on Asset* (X₁) maupun *Current Ratio* (X₂) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (Y).

Uji F (Simultan)

Tabel ANOVA digunakan untuk melakukan uji F, yaitu menguji kelayakan model regresi (*goodness of fit*), serta membuktikan apakah variabel *Return on Asset* (X₁) dan *Current Ratio* (X₂) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (Y).

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

Model	F-Hitung	Signifikansi (Sig. F Change)	Batas Kritis	Kesimpulan
<i>Regression</i>	2015,934	<0,001	0,05	Model Layak (<i>Fit</i>)

Sumber: (Data sekunder diolah SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan), diperoleh nilai F sebesar 2015,934 dengan Tingkat signifikansi (< 0,001 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H₃ diterima, di mana dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (X₁) dan *Current Ratio* (X₂) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel dibawah menampilkan nilai *R Square* untuk mendeteksi seberapa kuat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,996	0,993	0,992	0,40140

Sumber: (Data sekunder diolah SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi, nilai Adjusted R Square adalah 0,992. Ini berarti sebesar 99,2% variasi Kinerja Keuangan (ROE) dapat dijelaskan oleh Profitabilitas dan Likuiditas sementara 0,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi menunjukkan bahwa perubahan ROE PT Astra International Tbk selama periode penelitian sangat dipengaruhi oleh variasi ROA dan CR. Namun demikian, tingginya nilai tersebut juga perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena penelitian hanya menggunakan satu perusahaan dengan karakteristik yang relatif homogen selama periode pengamatan.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan pengujian, model penelitian ini memiliki tingkat signifikansi yang sangat kuat dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *Return on Asset* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) memiliki kontribusi yang signifikan terhadap *Return on Equity* (Y) pada PT Astra International Tbk periode 2018-2025. Hal ini didukung oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,992 yang berarti 99,2% variasi pada kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut sementara 0,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Tingginya nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor teknis dan karakteristik data penelitian. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada satu perusahaan sebagai objek tunggal (*single entity*), yaitu PT Astra International Tbk, sehingga variasi data tidak dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik antar-industri atau ukuran perusahaan lain seperti pada penelitian komparatif atau *panel data*. Kedua, penggunaan data deret waktu (*time series*) kuartal dalam rentang 8 tahun menghasilkan tren data yang relative homogen dan memiliki pola fluktuasi yang stabil. Ketiga, dan yang paling mendapat terdapat hubungan matematis serta hubungan akuntansi yang sangat erat antara ROA dan ROE. Mengingat komponen utama pembentuk rumus ROA dan Roe sama-sama menggunakan Laba Bersih (*Net Income*), maka pergerakan nilai ROA secara logis akan langsung tersinkronisasi dan tercermin kuat pada perubahan nilai ROE perusahaan.

Tabel 11. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung/ F-hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	4,188	5,215	< 0,001	-
<i>Return on Asset</i> (X_1)	1,759	62,358	< 0,001	(H ₁) Diterima (Signifikan)
<i>Current Ratio</i> (X_2)	-2,901	-5,159	< 0,001	(H ₂) Diterima (Signifikan)
Uji F (Simultan)	-	2015,934	< 0,001	(H ₃) Diterima (Signifikan)
Adjusted R Square	0,992	-	-	Pengaruh sangat kuat

Sumber: (Data diolah, 2026)

Keterangan: ROA = *Return on Assets*; CR = *Current Ratio*

Keterangan dari Tabel 11. hasil pengujian diatas yaitu:

1. Interpretasi Model Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil dari pengujian regresi diperoleh persamaan $Y = 4,188 + 1,759X_1 - 2,901X_2 + e$ nilai konstanta sebesar 4,188 mengindikasikan bahwa apabila nilai *Return on Asset* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) diasumsikan tetap atau sama dengan nol, maka *Return on Equity* (Y) diproyeksikan akan berada pada tingkat basis sebesar 4,188%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Astra International Tbk secara fundamental memiliki kapasitas internal untuk menghasilkan keuntungan hasil ekuitas yang positif meskipun dalam kondisi tanpa adanya sebuah pertumbuhan efisiensi aset maupun penambahan likuiditas.

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi *Return on Asset* (X_1) bernilai positif sebesar 1,759 dengan tingkat signifikansi <0,001, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return on Asset* sebesar 1% akan memicu sebuah kenaikan *Return on Equity* (Y) sebesar 1,759%. Pengaruh positif yang signifikan ini membuktikan bahwa efisiensi pengelolaan total aset perusahaan berbanding lurus dengan optimalisasi keuntungan hasil yang diterima pemegang saham.

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi *Current Ratio* (X_2) bernilai negative sebesar -2,901 dengan tingkat signifikansi $<0,001$, hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar 1 satuan akan mengakibatkan penurunan *Return on Equity* (Y) sebesar 2,901%. Hubungan negatif yang signifikan ini memperlihatkan adanya fenomena dana mengendap (*idle cash*) atau pengelolaan modal kerja yang kurang produktif apabila likuiditas ditahan terlalu tinggi.

2. Pengaruh *Return on Asset* (X_1) terhadap *Return on Equity*

Secara empiris hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (X_1) memiliki nilai T-Hitung sebesar 62,358 dengan tingkat signifikansi $<0,001$. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, hal ini membuktikan bahwa PT Astra International Tbk mampu memanfaatkan asetnya secara sangat efektif untuk mendorong profitabilitas operasional yang berdampak langsung pada penguatan ekuitas perusahaan. Setiap kenaikan ROA sebesar 1% secara nyata berkontribusi meningkatkan ROE sebesar 1,759%. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nabela et al., 2023) yang menegaskan bahwa efisiensi pengelolaan aset merupakan faktor determinan utama dalam mendorong *Return on Equity* perusahaan, sebab tingkat pemanfaatan modal kerja optimal berimplikasi langsung pada maksimalisasi keuntungan bersih yang menjadi hak dari pemilik modal.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan Apriantini dan Novitasari (2022) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset merupakan determinan utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh *Current Ratio* (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y)

Berdasarkan data keuangan perusahaan, variabel *Current Ratio* (X_2) memiliki nilai T-Hitung sebesar -5,159 dengan tingkat signifikansi $<0,001$, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT Astra International Tbk dalam mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek memang memberikan sinyal stabilitas finansial yang kuat bagi investor. Hal ini tidak sejalan dengan *signaling theory* dari penelitian (Natalie & Lisiantara, 2022) yang menjelaskan bahwa tingkat likuiditas yang memadai meminimalisir risiko gagal bayar sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, dari perspektif profitabilitas ekuitas, kepemilikan aset lancar yang berlebihan dan tidak diputar ke dalam investasi produktif justru dapat menurunkan efisiensi keuntungan hasil modal *Return on Equity* bagi investor.

Hubungan negatif antara *Current Ratio* dan *Return on Equity* menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas tidak selalu diikuti peningkatan profitabilitas. Kondisi ini mengindikasikan adanya dana menganggur (*idle assets*) yang belum dimanfaatkan secara produktif untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat mencerminkan efisiensi penggunaan aset lancar yang belum optimal sehingga berdampak pada penurunan tingkat pengembalian ekuitas.

4. Pengaruh ROA dan *Current Ratio* (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y)

Hasil pengujian simultan melalui Uji F membuktikan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan dengan nilai F-Hitung mencapai 2015,934 dan tingkat signifikansi ($<0,001$ $<0,05$), kombinasi antara efisiensi pemanfaatan aset (ROA) dan pengelolaan likuiditas jangka pendek (CR) secara serempak memegang peranan yang krusial sebesar 99,2% (berdasarkan nilai Adjusted R Square = 0,992) dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat pengembalian ekuitas (ROE) pada PT Astra International Tbk. Model ini terbukti memiliki keselarasan (*goodness of fit*) yang sangat tinggi, dimana kebijakan manajemen dalam menyeimbangkan perputaran aset ekonomi dan menjaga ketepatan likuiditas secara serempak menjadikan kunci utama bagi optimalisasi nilai investasi yang ditanamkan oleh para pemegang saham perusahaan. Sinergi gabungan ini didukung secara empiris oleh penelitian (Amelia, 2024) yang menyimpulkan bahwa sebuah keterikatan dari tata kelola profitabilitas Bersama dengan penataan rasio modal lancar secara simultan merupakan sebuah model satu kesatuan strategi finansial mutlak yang tingkat kesehatan dari sebuah struktur pengembalian modal investor di pasar modal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Return on Asset* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y) pada PT Astra International Tbk periode tahun 2018-2025 dengan total sampel sebanyak 32 data pengamatan kuartal, maka dapat ditarik beberapa Kesimpulan penting sebagai hasil akhir penelitian.

Kesimpulan pertama menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* pada PT Astra International Tbk. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi $<0,001$ dan nilai koefisien regresi sebesar 1,759 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan efisiensi pengelolaan aset perusahaan sebesar 1% akan memicu kenaikan *Return on Equity* sebesar 1,759%. Dengan demikian, hipotesis pertama

(H₁) diterima, yang menandakan bahwa semakin efektif manajemen perusahaan dalam mendayagunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih, maka akan semakin tinggi pula tingkat imbal hasil keuntungan yang menjadi hak bagi para pemegang saham perusahaan.

Selanjutnya, variabel *Current Ratio* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* PT Astra International Tbk dengan nilai signifikansi <0,001 dan nilai koefisien regresi sebesar -2,901. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar 1 satuan akan mengakibatkan penurunan *Return on Equity* sebesar 2,901%, sehingga hipotesis kedua (H₂) diterima. Kondisi tersebut mengkonfirmasi adanya kecenderungan penumpukan aset lancar yang berlebihan (*idle cash*) atau dana mengendap tidak produktif. Meskipun *Current Ratio* yang tinggi dapat memperkuat stabilitas jangka pendek dari risiko gagal bayar, namun fenomena tersebut justru menurunkan tingkat perputaran efisiensi modal atau ekuitas dalam menghasilkan profit bagi investor.

Secara simultan, variabel *Return on Asset* (X₁) dan *Current Ratio* (X₂) terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (Y) pada PT Astra International Tbk periode 2018-2025 berdasarkan perolehan nilai F- hitung sebesar 2015,934 dengan tingkat signifikansi <0,001. Kelayakan model hubungan ini diperkuat oleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,992, yang mengandakan makna bahwa sinergi kombinasi dari kedua variabel independen tersebut menguasai kontribusi pengaruh sebesar 99,2% terhadap variasi naik turunnya nilai *Return on Equity*. Sementara itu, sisa persentasenya sebesar 0,8% dipengaruhi oleh faktor atau rasio keuangan eksternal lain di luar model pengujian penelitian ini.

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah diambil tersebut, penulis merumuskan beberapa saran praktis dan akademis yang diharapkan dapat memberikan nilai guna bagi pihak-pihak terkait. Bagi manajemen PT Astra International Tbk, mengingat *Return on Asset* memiliki pengaruh positif yang sangat dominan, manajemen diharapkan dapat terus mempertahankan serta meningkatkan efisiensi operasional dalam mengoversi total aset menjadi laba bersih. Di sisi lain, karena *Current Ratio* terbukti memberikan kontribusi pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas investor, manajemen perusahaan disarankan melakukan penataan ulang terhadap keibijakan modal kerjanya. Perusahaan perlu menghindari penumpukan modal kerja pada komponen aset lancar yang mengendap lama (*idle assets*) dan mengalokasikannya secara lebih agresif ke dalam bentuk instrument investasi jangka pendek yang lebih produktif tanpa mengorbankan batas aman likuiditas operasional harian.

Bagi para investor dan calon investor di pasar modal, disarankan untuk tidak hanya berpatokan pada tingginya tingkat *Current Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan konglomerat seperti PT Astra International Tbk sebagai sinyal keamanan tunggal. Investor juga harus jeli melakukan analisis efisiensi penggunaan dana melalui *Return on Asset*, sebab kemampuan tata kelola aset yang optimal jauh lebih menentukan dalam mendorong pertumbuhan keuangan ekuitas jangka panjang (*Return on Equity*) yang akan diterima secara riil oleh pemegang saham.

Bagi penelitian selanjutnya, karena penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup objek yang hanya berfokus pada satu perusahaan serta terbatas pada dua variabel keuangan independent (ROA dan CR), maka penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel penelitian mencakup seluruh emiten dalam sektor industri sejenis di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan rasio keuangan lain yang berpotensi memiliki dampak signifikan terhadap perputaran ekuitas, seperti *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, maupun ukuran perusahaan (*Firm Size*) guna memperoleh kesimpulan model yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Agus, & Susanto, H. E. (2024). Signalling theory. *Jurnal Manajemen Dan A*, 1(4), 442–445. <https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Almeida, H. (2021). Liquidity management during the Covid-19 Pandemi. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, 50(1), 7–24. <https://doi.org/10.1111/ajfs.12322>.
- Amelia, R. (2024). The effect of return on asset, debt to equity ratio, current ratio and debt to asset ratio on return on equity case study on sector companies transportation and logistics. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(5). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i5.2931>
- Apriantini, N. M., & Novitasari, N. L. P. W. N. L. G. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 190–201. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4859>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed., p. 864). Cengage Learning.

- Bursa Efek Indonesia. (2026). *Bursa Efek Indonesia*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id>
- Chandra, S. A. (2023). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Keuangan (JKIAFE)*, 2(1), 73–92. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejafe/article/view/62897>
- Damayanti, D., Aryasa, H. M., & Linanda, P. (2023). Pengaruh ROA, CR dan NPM terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. *Journal of Economic & Business*, 1, 1–10. <https://jurnal.oso.ac.id/index.php/jebus/article/view/6>
- Darajah, N., Ibrahim, A., & Citradewi, A. (2023). Analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan (PT Astra International Tbk 2019-2022). *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2), 74–84. <https://doi.org/10.52300/blnc.v15i2.9698>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan (Edisi Revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>
- Lisna, L., Riesmiyantiningtias, N., & Hartanty, W. D. (2025). Pengaruh Return on Asset Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Customer Non-Cyclicals: The Effect of Return on Assets and Current Ratio on Profit Growth in Non-Cyclical Customer Sector Companies. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 360–367. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v2i2.312>
- Mia, A., Lestari, N. E. P., & Aris, H. (2023). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi. *Jurnal Pariwisata, Bisnis Digital Dan Manajemen*, 02(2), 82–89. <https://doi.org/10.33480/jasdim.v2i2.4628>
- Nabela, I., Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. (2023). Pengaruh net profit margin (NPM), return on asset (ROA), return on equity (ROE) terhadap nilai perusahaan PT. Astra International Tbk tahun 2017-2021. *Jurnal Ekombis Review (Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis)*, 11(2), 1153–1168. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.3889>
- Natalie, V., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (AKO), ukuran perusahaan (SIZE), dan leverage (LTDER) terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak (JAP)*, 6, 4175–4186. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1057>
- PT Astra International Tbk. (2026). *Hubungan investor: Laporan keuangan & tahunan*. Astra International Tbk.
- Rosalia, J., Utami, W. B., Pratiwi, D. N. (2022). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, sales growth, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Safitri, R, A., Susanti, M, W., & Zulfatunisa, S, L, S, P. (2022). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk. *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6, 137–145. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i1.33>
- Syahrani, S., & Sisdianto, E. (2024). Analisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11). <https://doi.org/10.62281/v2i11.1056>